

HARMONISASI INTER UMAT BERAGAMA DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN

PENERAPAN 1 RAMADHAN DAN 1 SYAWAL

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ANGGUN TAWAR NIATE

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan Sejarah Peradaban Islam

NIM : 180501001



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

2022/1443 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

ANGGUN TAWAR NIATE

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM. 180501001**

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Husaini Husda, M. Pd

Ikwan, M.A.

NIP.1964042519910111001

NIP.198207272015031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI

Hermansyah, M, Th., M.A. Hum.

198005052009011021

HARMONISASI INTER UMAT BERAGAMA DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN PENERAPAN 1 RAMADHAN DAN 1 SYAWAL

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan dinyatakan lulus serta diterima
Sebagai salah satu beban studi program
Sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan islam

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 22 Agustus 2023
9 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Drs. Husaini Husda, M.Pd.
Nip. 196404251991011001

Sekretaris

Asmanidar, S.Ag., M. A.
Nip. 19771231200702001

Penguji I

Dra. Munawiah, M. Hum.
Nip: 196806181995032003

Penguji II

Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.
Nip. 197704222009121002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam-Banda Aceh

Syariffuddin, M.Ag., Ph.D
Nip. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr, Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Tawar Niate

NIM : 18050100

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : **“Harmonisasi Inter Umat Beragama Dalam Menyikapi Perbedaan Penerapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal”.**

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang dibuat tanpa adanya tiruan dari hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Banda Aceh, 22 Desember 2023

Yang Menyatakan



Anggun Tawar Niate

NIM : 180501001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhannallah Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalwat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasalam, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanallah Wa Ta'ala dengan hidayah dan rahmat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul KERUKUNAN ANTAR MASYARAKAT NAGAN RAYA DI TENGAH PERBEDAAN HARI AWAL PUASA DAN HARI RAYA karya ilmiah ini merupakan tugas akhir dalam rangka melengkapi tugas kuliah dan sekaligus langkah akhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Adapun tujuan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) skripsi pada program studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini khusus kepada :

1. Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Azhari dan Ibunda Mayang Murni yang gtercinta berkat doa dan kasih sayang serta dukungan moral maupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Ucapan terima kasih juga kepada bapak Syarifuddin, M. A., Ph.D. selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta staffnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih kepada bapak Hermasnyah, M. Th., MA.Hum selaku ketua program studi sejarah dan kebudayaan Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ucapan terima kasih penulis kepada bapak Drs. Husaini Husda, M. Pd selaku pembimbing pertama dan berkat bimbingan dan arahnya sehingga penulis skripsi ini terselesaikan.
5. Ucapan terima kasih penulis kepada bapak Ikwan, M.A. selaku pembimbing kedua berkat bimbingan dan arahnya skripsi ini terselesaikan.
6. Ucapan terima kasih penulis kepada bapak Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag sebagai dosen wali berkat bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu serta nasehat sehingga penulis mencapai tahap ini.
8. Ucapan terima kasih terakhir kepada Sahabat tercinta Husnul Khatimah, Tika Silvia, Chalisa, Nurul Meili Fanny atas dorongannya dan bantuannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih kepada Sahabat tercinta juga Posak, Poka, Makpok, Poya, Ekmicus, Deklis, Pinok atas dorongan dan bantuannya selama penyusunan skripsi ini.

10. Terakhir kepada pemilik nim 190705090 yang telah menemani setiap waktu sedih dan senangnya penulis dalam penulisan skripsi ini.

11. Dari semua pihak yang tersebut diatas, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah Subhanallah Wa Ta'ala memeberikan balasan yang setimbang atas jasa-jasa dan pengorbanan mereka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapat kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan maupun literatur yang diperlukan. Oleh karenanya merasakan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki, kritik atau saran yang bersifat membangun agar penulisan ini lebih baik dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya kepada Allah berserah diri semoga Allah Subhanallah Wa Ta'ala membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Nama : Anggun Tawar Niate
Nim : 108501001
Fakultas/Prodi : Adab dan Humanira/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : **“Harmonisasi Inter Umat Beragama Dalam Menyikapi Perbedaan Penerapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal”**
Tanggal Sidang : 22 Desember 2023
Tebal Skripsi : 69 Lembar
Pembimbing I : Drs. Husaini Husda, M. Pd
Pembimbing II : Ikhwan, M.A.

Kata Kunci: Thareqat Syattariyah, Masyarakat, Abu Habib Muda Seunagan.

Skripsi ini berjudul tentang Kerukunan Masyarakat Nagan Raya di Tengah Perbedaan 1 Ramadhan dan 1 Syawal. Kabupaten Nagan Raya. Ajaran yang terdapat dalam thareqat Syattariyah adalah menganut paham *Wahdatul Wujud*, dimana paham ini memiliki kesamaan dengan paham tasawuf Ibn Arobi. *Wahdatul Wujud* terdiri dari dua kata, wahdat dan wujud. Wahdah, mempunyai arti tunggal dan wujud artinya ada dengan demikian wahdatul wujud berarti kesatuan wujud. Dari pengertian diatas kata wahdah sebagai kesatuan antara materi dan roh, hakekat dan bentuk, lahir dan batin, Allah dan alam. Maka, dari pengertian itulah bahwa manusia dan alam adalah satu kesatuan. Dengan kata lain, segala macam benda-benda dan makhluk yang ada di alam ini merupakan manifestasi dari tuhan. Tuhan yang dimaksud disini ialah bukan dalam arti esensi (dzat) akan tetapi sifat-sifatnya yang indah. Thareqat Syattariyah yang terdapat di Desa Peuleukung, Kecamatan Seunagan Timur ini dibawa oleh seorang tokoh yang bernama Abu Habib Muda Seuangan. Setelah Abu Habib meninggal maka dipercayakan kepada anak kandungnya yang tertua yaitu Habib Quraisy di Desa Lhok Mesjid, kemudian digantikan oleh Habib Qudrat yang merupakan anak bungsu dari Abu Habib Muda Seuangan, hingga sampai sekarang jumlah pengikut thareqat Syattariyah mencapai 50.000 orang dan ajaran thareqat Syattariyah yang berkembang di Desa Peuleukung, kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Hisab yang dipakai oleh Abu Habib Muda Seuangan adalah Hisab Hakiki *Taqribi*, atau biasanya disebut hisab bilangan lima. Hisab tersebut sudah lama tidak dipakai tapi masyarakat Peuleukung masih menjadikan patokan untuk penentuan awal puasa Ramadhan. Maka, landasan yang dipegang teguh oleh masyarakat Peuleukung dalam menentukan awal bulan Ramadhan adalah metode hisab secara umumnya dan Hisab Hakiki *Taqribi* khususnya. Namun, perhitungan dapat dikuasai oleh para tokoh alim ulama di Peuleukung, karena keterbatasan itulah, para

masyarakat hanya tunduk mengikuti para alim dan menunggu hasil penentuan awal Ramadhan setelah syura selesai dilaksanakan. Jama'ah Thareqat Syattariyah Peuleukung selalu mendahului dua hari daripada pemerintah dalam memulai puasa hal ini dikarenakan adanya perbedaan metode yang dipakai oleh thareqat dengan metode yang digunakan oleh pemerintah. Masyarakat yang mendahului pemerintah berpuasa disebut dengan puasa *tuha* atau puasa awal. Terdapat dua metode yang dipakai dalam penentuan 1 Ramadhan. Mereka menghisab dengan bilangan lima. Bilangan lima yang dipakai dalam penentuan awal Ramadhan ini sangat sederhana, yaitu cukup menambahkan lima hari dari dihitung dari jatuhnya awal Ramadhan pada tahun sebelumnya.



DAFTAR ISI

COVER JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING..... i

PENGESAHAN SIDANG MUSAQASAH SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 3
- C. Tujuan Penelitian 3
- D. Manfaat Penelitian 4
- E. Penjelasan Istilah 4
- F. Kajian Pustaka 6
- G. Metode Penelitian 7
- H. Teknik Pengumpulan Data 9
- I. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : LANDASAN TEORI..... 12

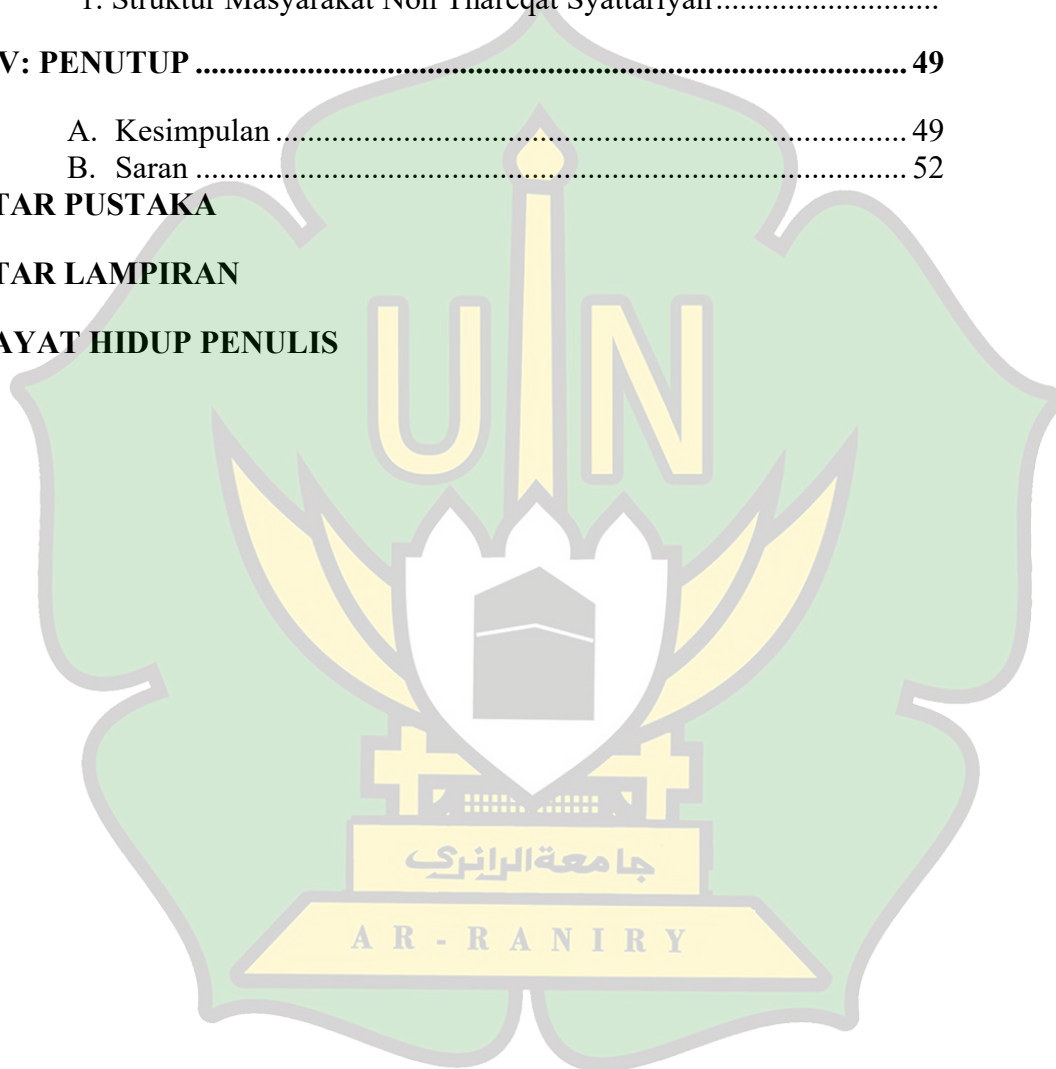
- A. Kerukunan 12
- B. Bentuk Kerukunan 18
- C. Faktor Penghambat Kerukunan 21
- D. Definisi Perbedaan 23

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 25

- A. Letak Geografis Nagan Raya 25
- B. Gambaran Umum..... 29
- C. Sejarah Kabupaten Nagan Raya..... 30
- D. Kondisi Sosial Masyarakat Nagan Raya..... 31
- E. Gambaran Umum Desa Peuleukung..... 33

**BAB IV : ANALISIS KERUKUNAN DAN PERBEDAAN ANTAR MASYARAKAT
DALAM PENETAPAN AWAL 1 RAMADHAN DAN 1 SYAWAL 44**

A. Cara Masuk Thareqat Syattariyah.....	
1. Struktur Masyarakat Thareqat Syattariyah di Peuleukung	44
2. Biografi Abu Habib Muda Seunagan	48
B. Perbedaan Penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal.....	51
1. Penetapan Pemmerintah Nagan Raya.....	
2. Penetapan Thareqat Syattariyah Peuleukung	
C. Penyebab Perbedaan Penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal Peuleukung dan Pemerintah	54
D. Interaksi Antara Masyarakat Thareqat Syattariyah dan Masyarakat Non Thareqat Syattariyah di Nagan Raya.....	57
1. Struktur Masyarakat Non Thareqat Syattariyah	
BAB V: PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Wilayah Nagan Raya

Tabel 2 : Topografi Wilayah Nagan Raya

Tabel 3 : Batas Wilayah Peleukung

Tabel 4 : Jumlah Masyarakat Peuleukung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Daftar Wawancara

Lampiran 3 : Daftar Informan

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Sidang Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagan Raya berjarak tempuh sekitar 287 (dua ratus delapan puluh tujuh) km dari Ibu Kota Provinsi atau membutuhkan waktu dalam perjalanan lebih kurang enam jam dari Banda Aceh. Kabupaten Nagan Raya didirikan berdasarkan Undang-Undang NOMOR 4 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, tanggal 2 juli 2002 sebagai hasil pemekaran dari kabupaten Induk, yaitu Kabupaten Aceh Barat.¹

Kecamatan yang ada di kabupaten Nagan Raya meliputi Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Tadu Raya, Beutong, Seunagan, Suka Makmue, Seunagan Timur, Beutong Ateuh Banggalang dan Tripa Makmur. Luas Wilayah antar kecamatan bervariasi, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Beutong.²

Kata Nagan memiliki kemiripan dengan nama lima kecamatan yang ada di kabupaten tersebut, namun secara arti bahasa sampai sejauh ini sama sekali tidak ada dalam kosa kata bahasa Aceh dan belum ditemukan landasan historis, maupun hasil penelitian yang jelas terkait darimana penyebutan nama tersebut muncul. Sedangkan Raya berarti besar, menunjukkan semua kecamatan yang ada di Nagan Raya, kendati di dalam nama kecamatan tersebut tidak

¹ Prof. Dr. Jamaluddin, S.H. dkk *Adat Dan Hukum Adat Nagan Raya* , Nagan Raya: Unimal Press, 2016, hal.1.

² Pemerintah Kabupaten Nagan Raya, *Rancangan Akhir Rencana pembangunan Jangka Menengah (RPJM)*, hal.3

tercantum kata “Nagan”. Misalnya Kecamatan Beutong, sebagai salah satu kecamatan yang berada di wilayahnya.

Masyarakat Nagan Raya adalah masyarakat heterogen, yaitu pada masyarakat heterogen memiliki beragam budaya, suku dan ras. Nagan Raya sendiri memiliki beberapa etnis yaitu Aceh dan Jawa, walaupun secara garis besar yang menempati Nagan Raya adalah masyarakat yang beretnis Aceh. Nagan Raya juga memiliki keberagaman thareqat-thareqat salah satunya thareqat yang dipimpin oleh Abu Habib Muda Seunagan. Thareqat tersebut sudah ada dari lama khususnya di Gampong Peuleukung. Masyarakat gampong Peuleukung sendiri sebagian besar adalah penganut thareqat Abu Habib Muda Seunagan.

Oleh karena itu masyarakat Nagan Raya sudah terbiasa dengan tradisi yang berbeda salah satunya perbedaan tradisi penentuan awal puasa dan hari raya yang dilakukan masyarakat gampong Peuleukung. Dimana penetapan awal puasa dan hari raya seringkali berbeda sehari sampai dua hari dengan penetapan awal puasa dan hari raya dengan pemerintah secara nasional. Walaupun hal tersebut telah terjadi sejak lama ditengah masyarakat Nagan Raya, hal ini tidak pernah menimbulkan dampak yang negatif bagi kerukunan masyarakat Nagan Raya itu sendiri.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kerukunan terjaga dengan baik ditengah perbedaan tersebut. Karena pada dasarnya puasa Ramadhan dan hari raya idul fitri adalah hal yang massif atau bisa dikatakan sebagai hal penting bagi orang Aceh terkhususnya, dibandingkan dengan perayaan-perayaan lainnya di masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Nagan Raya yang memeluk agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang masalah yang telah di paparkan adalah :

1. Bagaimana sistem organisasi thareqat Abu Habib Muda Seunagan tersebut?
2. Bagaimana proses penetapan hari awal puasa dan hari raya dari thareqat Abu Habib Muda Seunagan?
3. Bagaimana hubungan antara masyarakat pengikut thareqat Abu Habib Muda Seunagan dengan masyarakat Nagan Raya yang bukan pengikut thareqat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan semua masalah diatas, serta mengkaji secara mendalam. Sehingga data yang diperoleh nantinya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun tujuan penelitian secara spesifik adalah :

1. Untuk mengetahui sistem organisasi thareqat Abu Habib Muda Seunagan.
2. Untuk mengetahui proses penetapan hari awal puasa dan hari raya dari thareqat Abu Habib Muda Seunagan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara masyarakat pengikut thareqat Abu Hbib Muda Seunagan dengan masyarakat Nagan Raya yang bukan pengikut thareqat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil karya ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan berkontribusi terhadap perkembangan khususnya Sejarah Peradaban Islam dan sejarah pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama duduk di bangku kuliah dalam kehidupan karya yang nyata.

2. Bagi masyarakat, memberikan saran atau masukan yang konstruktif untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.
3. Bagi almamater, sebagai tolak ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dalam merealisasikan ilmunya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman membaca dalam memahami isi di dalam ini, ada baiknya terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam judul ini. Hal ini dimaksud untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman bagi para pembaca nantinya yaitu:

- a. Kerukunan menurut Pulis Wirutomo yaitu upaya mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman baik individu maupun kelompok dengan menggunakan konsep-konsep tertentu agar terciptanya integritas sosial dalam masyarakat.³
- b. Perbedaan adalah anugerah jika kita mampu menyikapinya dengan baik, perbedaan akan membawa malapetaka ketika kita tidak mampu mencari titik temu. Perbedaan merupakan sifat, keadaan dan karakter yang diciptakan Allah dengan tujuan agar manusia saling mengenal, saling memahami, berinteraksi dan saling memberi manfaat satu sama lain.⁴
- c. Masyarakat adalah secara sederhana sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia

³ Paulus Wirutomo, dkk, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: UI-Press,2012),hal 58.

⁴ Sumartono Mulyodiharjo, *The Power Of Communication*, (Jakarta: Gramedia,2010),hal 8

menggunakan perasaan, pikiran dan keinginan memberikan reaksi dalam lingkungannya.⁵

- d. Puasa merupakan ibadah yang bersifat individu yang tidak terlihat orang lain. Karena itu, puasa merupakan ibadah rahasia antara pelakunya dengan Allah SWT. Puasa merupakan amalan yang sangat dicintai Allah SWT, karena keutamaannya yang luar biasa. Selain puasa wajib, Allah memalui lisan Rasul-Nya, sangat menganjurkan melakukan puasa kepada seluruh umat Islam.⁶
- e. Hari raya idul fitri artinya hari raya fitrah. Hari raya kesucian manusia. Disebut juga sebagai hari kembalinya kesucian kepada kita. Hari raya adalah hari besar yang bersifat massif dimana seluruh umat Islam di dunia merayakannya dengan penuh kebahagiaan dan dinant-nanti kehadirannya.⁷

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang saya lakukan bukan yang pertama kali terkait dengan tema dan bahasan. Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa review dari penelitian yang sudah dilakukan oleh para mahasiswa terdahulu.

Pertama, penelitian yang berbentuk skripsi, yang ditulis oleh Cut Rahma Rizky, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2017 yang berjudul “*Patronase Masyarakat Peuleukung (Nagan Raya) Pengikut Abu Habib Muda Seunagan dalam Menentukan 1 Ramadhan*”. Skripsi ini berisi tentang hal-hal mengenai thareqat Abu Habib Seunagan sebagai sebuah thareqat yang banyak digandrungi oleh sebagian masyarakat Nagan Raya, terkhusus masyarakat Gampong Peuleukung Nagan Raya. Berdasrkan kajian ini penulis

⁵ Marniati, Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hal 32

⁶ H. Amirulloh Syarbini & Hj. Iis Nur'aeni Afgandi, *Inilah Alasan Rasulullah SAW Menganjurkan Puasa Sunah*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal 64

⁷ Nurcholish Madjid, *Makna Idul Fitri*, (Jakarta: Noura Books, 2015), hal 32

lebih banyak membahas tentang Patronase yang terjadi di kelompok masyarakat pengikut thareqat Abu Habib Muda Seunagan.

Kedua, penelitian yang berbentuk jurnal ilmiah, yang ditulis oleh Rina Wati,dkk pada tahun 2019, Universitas Syiah Kuala, yang berjudul “*Ritual dan Solidaritas Sosial dalam Perspektif Interaksi Ritual Randal Collins (Studi Kasus Tarekat Syattariyah Abu Habib Muda Seunagan*”. Dalam jurnal ilmiah menjelaskan ritual dan solidaritas sosial sesama masyarakat Nagan Raya yang menjadi anggota kelompok thareqat Syattariyah Abu Habib Muda Seunagan.

Ketiga, penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Hendria Irawan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul “Eksistensi Tarekat Syattariyah Abu Peuleukung (Studi Kasus Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya”. Yang ditulis pada tahun 2019, dalam skripsi ini menjelaskan tentang tarekat Abu Habib Seunagan sebagai suatu thareqat yang melekat pada sebagian besar masyarakat gampong Peuleukung Kabupaten Nagan Raya.

Bisa disimpulkan dari kajian diatas bahwasannya sudah banyak yang menulis tentang thareqat Abu Habib Muda Seunagan. Namun pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kerukunan masyarakat Nagan Raya ditengah perbedaan penetapan awal puasa dan hari raya, dimana dari segi pembahasan yang berbeda dan aspek lainnya yang ditulis dalam skripsi ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.

Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualiatatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.⁸

2. Sumber Data

Metode yang dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang di teliti. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1991, hal.3

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.⁹

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan penelitian, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian. Wawancara merupakan suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan informan.

Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab secara tersusun dengan pertanyaan yang sudah diajukan maupun pertanyaan yang muncul saat tengah melakukan wawancara.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi juga merupakan langkah awal dengan cara mengamati sehingga peneliti lebih paham dan mengerti keadaan yang diteliti.

3. Dokumentasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeth, 2008), hal.15

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk lisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Adapun contoh dari dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan.

I. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan skripsi bagi para pembaca nantinya, penulis membagi kedalam 4 bab yaitu :

BAB I Menjelaskan tentang Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sitematika Pembahasan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Pengumpulan data.

BAB II Merupakan Landasan Teori dalam bab ini penulis menjelaskan Pengertian Perbedaan, Pengertian Kerukunan, Bentuk Perbedaan, Bentuk Kerukunan.

BAB III akan diuraikan dengan Gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana sejarah dan perkembangan Kabupaten Nagan Raya, Kondisi Geografis, Jumlah Penduduk, dan Bagaimana keadaan Sosial dan Ekonominya.

BAB IV Disini menjelaskan hasil penelitian, yaitu: Bagaimana cara pembentukan Thareqat Abu Habib Muda Seunagan, Cara masuk ke Thareqat Abu Habib Muda Seunagan, Perbedaan selain penentuan Awal Puasa dan Hari Raya, bagaimana cara Penetapan Awal Puasa dan Hari Raya.

BAB V Penutup, bab ini adalah bab terakhir dari penulisan karya ilmiah, dimana didalamnya dipaparkan beberapa kesimpulan serta saran yang menurut penulis penting untuk dipaparkan.